

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	24
Diagram 2. Karakteristik Berdasarkan Usia	25
Diagram 3. Karakteristik Berdasarkan Asal Daerah.....	25
Diagram 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang- Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan produk dan hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentuk pengalaman perjalanan bagi wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi (Muljadi, 2019 : 7)

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yakni terdiri dari dua buah suku kata, yaitu: “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi, pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling , dan dalam istilah Bahasa Inggrisnya yaitu “Tourism” (Yoeti, 1996:112). Dalam Buku Pengantar Ilmu Pariwisata menyebutkan bahwa pariwisata menyebutkan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya asing, dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan mencari nafkah (Yoeti, 1996:115)

Corona Virus Diseases 2019 atau sering disebut Covid-19 merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pernapasan ringan maupun berat. Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, China. Virus ini dapat menular dari sentuhan fisik antara manusia atau barang yang telah terkontaminasi. Di Indonesia telah melakukan tindakan pencegahan untuk Covid-19. Sehubungan dengan adanya pandemi ini, tempat penelitian saya mengalami penurunan pengunjung. Bagi wisatawan yang akan mengunjungi tempat tersebut harus menjalankan protokol yang ada, seperti menggunakan masker, jaga jarak, dan cuci tangan.

Dalam sejarah pembangunan di banyak negara, sektor kepariwisataan telah terbukti berperan penting dalam menyumbang perkembangan perekonomiannya, khususnya dalam dua dekade terakhir, yang ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa yang menjadikan kepariwisataan sebagai industri hilirnya untuk mengungkit pertumbuhan dari kegiatan-kegiatan usaha dan penyerapan tenaga kerja dari sektor-sektor usaha/kegiatan yang didepan dan dibelakangnya. (Sunaryo, 2013:33)

Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya. Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata perlu adanya pengelolaan dan pelestarian pada potensi pariwisata. Pengelolaan kebudayaan dilaksanakan melalui perencanaan, penyelenggaraan, dan pelestarian yang bertujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian (Suhendroyono dan Novitasari, 2016:43)

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Yogyakarta telah dikenal akan keindahan alam, kekayaan seni dan tradisi, serta warisan budaya hingga sajian kuliner khasnya. Kondisi geografis Yogyakarta yang strategis karena berada ditengah Pulau Jawa, disukung cuaca bersahabat membuatnya kerap menjadi pilihan para wisatawan. Bahkan , kombinasi itulah yang menyebabkan sebagaimana dikutip dari situs Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mengapa Yogyakarta menjadi tujuan wisata paling sering dikunjungi kedua di Indonesia setelah Bali (Riana, 2017:4)

Kulon Progo merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat kaya akan objek wisata. Kabupaten Kulon Progo berada di sebelah barat Kota Yogyakarta, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul bagian timur, Samudra Hindia di sebelah selatan, Kabupaten Purworejo di sebelah barat, serta Kabupaten Magelang di sebelah utara. Objek wisata di Kulon Progo tergolong sangat lengkap. Dari

mulai wisata pantai, wisata pegunungan, wisata air terjun, wisata sejarah, sampai dengan wisata religi.

Salah satu jenis pariwisata minat khusus adalah wisata ziarah yang berkaitan dengan kepercayaan atau adat istiadat masyarakat dan aktivitas keagamaan. Wisata ziarah dapat dilakukan oleh perseorangan maupun rombongan. Perjalanan ini mereka lakukan ke tempat-tempat yang dianggap suci dan penting bagi perkembangan iman orang atau komunitas yang bersangkutan. Ziarah dalam agama Nasrani pertama kali dibuat untuk situs yang berhubungan dengan kelahiran, kehidupan, penyalipan dan kebangkitan Yesus.

Salah satu pesona alam yang indah dan memiliki sejarah adalah Gua Maria Lawangsih. Gua Maria adalah tempat ziarah umat Katolik, biasanya bangunan utamanya dibentuk seperti gua tetapi ada juga yang berada pada gua alam asli. Lawangsih, dalam Bahasa Jawa, kata *Lawang* mengandung arti pintu atau gerbang, sedangkan kata (sih) *Asih* artinya kasih sayang. Secara sederhana Lawangsih dapat dimaknai sebagai Gerbang Kasih Sayang, pintu mengalirnya kasih, pintu untuk menggapai ataupun mendapat rahmat ataupun kasih-Nya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan dasar pemikiran dalam melakukan penelitian agar penulis memiliki tujuan yang pasti apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menentukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengelola mengembangkan potensi pariwisata Gua Maria Lawangsih setelah pandemi Covid-19 di kabupaten Kulon Progo Yogyakarta agar dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengelola pariwisata Gua Maria Lawangsih setelah pandemi Covid-19.
3. Bagaimana strategi pengembangan Gua Maria Lawangsih sebagai destinasi wisata religi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ilmiah ini. Identifikasi ini dimaksudkan agar terciptanya garis batas yang jelas dalam membahas permasalahan yang diangkat sehingga tidak keluar dari ruang lingkup yang sudah diteliti oleh penulis.

1. Penulis hanya mencari tau tentang masalah-masalah yang terjadi pada pengembangan Gua Maria Lawangsih.
2. Penulis akan mengamati masyarakat setempat dalam pengambilan peran sebagai pengembangan wisata Gua Maria Lawangsih setelah pandemi Covid-19.
3. Dalam pengembangan yang dilakukan di Gua Maria Lawangsih, penulis akan menarik strategi dalam pengembangan setelah terjadinya pandemi Covid-19.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dari penelitian ini antara lain :

1. Penulis dapat mengetahui seberapa banyak pengunjung yang berwisata di Gua Maria Lawangsih setelah terjadinya pandemi Covid-19.
2. Penulis bisa mengetahui pendapat pengunjung mengenai wisata religi yang ada di Gua Maria Lawangsih.
3. Penulis dapat memperkenalkan daya tarik wisata religi yang bisa membuat wisatawan tertarik untuk datang.

E. Manfaat

Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis atau Peneliti
 - a. Penulis dapat menerapkan ilmu kepariwisataan yang dipelajari dalam perkuliahan.

- b. Penulis dapat mengetahui segala upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam memberi dukungan kepada Rumah Atsiri Indonesia Gua Maria Lawangsih sebagai daya tarik wisata religi yang ada di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.
 - c. Penulis dapat mengetahui segala informasi dan potensi yang dimiliki Gua Maria Lawangsih dari pihak pengelolanya langsung.
 - d. Sebagai salah satu syarat penulis dalam menyelesaikan program studi strata 1 (satu) Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
2. Manfaat Bagi Pembaca
- a. Pembaca mendapatkan wawasan lebih luas tentang sejarah dan cara mengelola Gua Maria Lawangsih.
 - b. Pembaca dapat mengetahui wawasan serta informasi tentang Wisata Rohani di Gua Mari Lawangsih.
3. Manfaat Bagi Pengelola
- a. Sebagai sumber informasi pegelola untuk digunakan dalam upaya menaikkan kunjungan wisatawan.
 - b. Menambah pengetahuan pengelola terhadap peluang serta kelebihan dari Gua Maria Lawangsih.
4. Manfaat Bagi STIPRAM
- a. Sebagai tambahan pustaka untuk keperluan akademik mahasiswa.
 - b. Sebagai alat untuk melatih mahasiswa berfikir kritis dan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
5. Manfaat Bagi Masyarakat dan Pemerintah
- a. Sebagai motivasi masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam upaya mengembangkan Gua Maria Lawangsih sebagai daya tarik wisata religi.

- b. Memberi motivasi kepada pemerintah bahwa di daerah administratifnya terdapat sebuah obyek wisata religi yang memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Kulon Progo, Yogyakarta.